

ABSTRAK

PROSESI LARIAN DI TIYUH GUNUNG KATUN JAMO IMPLIKASINO LOM PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMA

Oleh

ZAHWA KARUNISA FITRIYANI

Masalah lom penelitian ijo iyolah gegehnyo prosesi Larian di Tiyuh Gunung Katun serto implikasino lom pembelajaran Bahaso Lampung di SMA. Penelitian ijo betujuwan guwai ngedeskripsiken prosesi Larian lom tradisi perkawinan masarakat Tiyuh Gunung Katun serto ngekajei implikasino lom pembelajaran bahaso Lampung di tikkat SMA.

Penelitian ijo ngegunoken metode kualitaif makai teknik penguppulan data ngelaluwoi *observasi*, wawancara, jamo dokumentasi. Data sekunder besumber anjak buku *Bunga Rampai* adat budayo lappung karya Iskandar syah.

Hasil penelitian nyulukken bahwa prosesi Larian ngemik pepiro tahapan lom pelaksanoanno yaino tahapan persiapan ngeliputei meranai mueli saling suka, bekahadu, meset, jamo waktu. Adu ino tahapan pelaksanoan ngeliputei surat tengepek, lapah larian, makai sinjang, nyelup kukut, jamo begattei kawai. Selanjutno tahapan penutup ngeliputei pemandai jamo ngantak salah serto cakak sabai. Hasil penelitian ijo dapok diimplikasiken lom pembelajaran bahaso Lampung di tikkat SMA kelas XII kurikulum merdeka iyolah sebagai rekomendasi modul ajar, lom fase F elemen ngebaco jamo nyajiken kode 12. 1 materi artikel budayo.

Kata Kunci: Larian, Gunung Katun, Bahaso Lampung

ABSTRAK

PROSESI LARIAN DI DESA GUNUNG KATUN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

ZAHWA KARUNISA FITRIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosesi Larian di Desa Gunung Katun serta Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi Larian dalam tradisi perkawinan masyarakat Desa Gunung Katun serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder bersumber dari buku *Bunga Rampai* adat budaya Lampung karya Iskandar syah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi Larian memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahapan persiapan meliputi meranai muli saling suka, bekahadu, meset, dan waktu. Kemudian tahapan pelaksanaan meliputi surat tengepik, lapah larian, makai sinjang, nyelup kukut, dan begattei kawai. Selanjutnya tahapan penutup meliputi pemandai dan ngantak salah serta cakak sabai. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung kelas XII kurikulum merdeka sebagai rekomendasi modul ajar dalam fase F kode 12.1 materi artikel budaya.

Kata Kunci: Larian, Gunung Katun, Bahasa Lampung

ABSTRACT

THE PROCESSION OF RARIAN IN GUNUNG KATUN VILLAGE AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

Oleh

ZAHWA KARUNISA FITRIYANI

The problem in this research is how the Larian procession is carried out in Gunung Katun Village and its implications for teaching the Lampung language in senior high schools. This study aims to describe the Larian procession in the marriage tradition of the Gunung Katun community and to examine its implications for teaching the Lampung language at the senior high school level.

This research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Secondary data were obtained from the book *Bunga Rampai Adat Budaya Lampung* by Iskandar Syah.

The results of the study indicate that the Larian procession consists of several stages in its implementation, namely the preparation stage, which includes meranai muli saling suka, bekahadu, meset, and time arrangement. The implementation stage includes surat tengepik, lapah larian, makai sinjang, nyelup kukut, and begattei kawai. The closing stage consists of pemandai, ngantak salah, and cakak sabai. The results of this research can be applied in Lampung language learning for Grade XII in the Merdeka Curriculum as a recommended teaching module in Phase F, code 12.1, under the cultural article material.

Keywords: Running, Gunung Katun, Lampung Language